

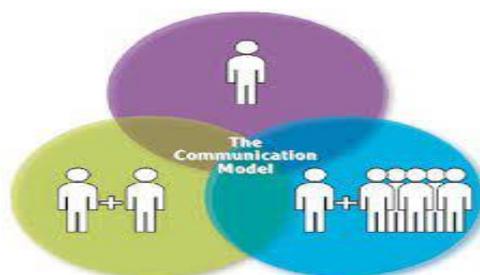
BAB V

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dalam bab sebelumnya dan menghasilkan temuan penelitian yang diperoleh yaitu Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol. Ada dua tahapan dalam melakukan observasi yaitu observasi awal dan observasi pelaksanaan. Pelaksanaan observasi awal dilaksanakan untuk pemberitahuan surat penelitian kepada pihak sekolah sekaligus penyampaian tujuan penelitian, yang selanjutnya peneliti mendapat surat balasan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Tiap tiap temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang berkopetensi dibidangnya. Data data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menentukan jawaban dari fokus penelitian yaitu;

- 1). Strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius;
- 2). Strategi komunikasi antarpersonal guru dalam membentuk karater religius;
- 3). Strategi komunikasi intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius.

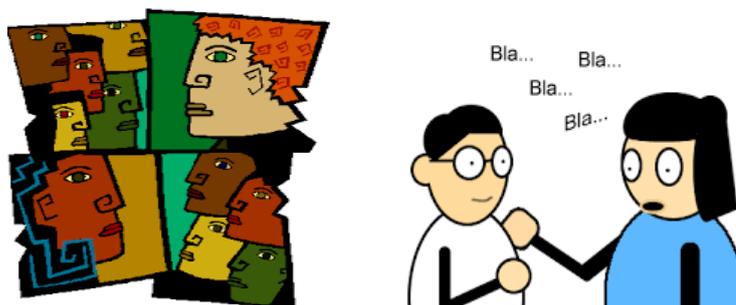
Adapun dalam bab ini, tema yang dibahas akan dipaparkan urut sebagaimana dalam pernyataan penelitian:



Gambar 5.1 Model/Bentuk Komunikasi

A. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan data yang telah diperoleh di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat membentuk karakter Religius yang baik. Komunikasi interpersonal berbagai komunikasi langsung antara dua atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa “*interpersonal communication is communication involving two ore more people in face to face setting.*”¹ Komunikasi interpersonal adalah komunikasi komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik dimana seluruh panca indra dapat dimanfaatkan adanya umpan baliknya. Biasanya komunikasi ini bersifat persuasif. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komentator.²



Gambar 5.2 Ilustrasi Komunikasi Interpersonal

¹Hafied Cangara, *Pengantar komunikasi...*, hal. 36.

²Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar media, 2015), hal. 52.

Strategi membujuk, merangkul, memberi pesan, memberi peringatan, menguatkan, mengontrol, mengantisipasi, memberi kabar gembira, dalam komunikasi interpersonal guru secara umum disebut strategi komunikasi persuasif. Menurut pakar *Bettinghous*, mendefinisikan komunikasi persuasif adalah komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka (komunikasikan).³

1. Strategi Membujuk/ Strategi Mengajak

Strategi membujuk ini disebut juga dengan langkah dalam strategi persuasif, karena langkah strategi ini dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, sikap seseorang komunikasikan. Strategi ini dilakukan agar peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol untuk menjalankan kegiatan ibadah, baca Qur'an dan lain lain, dalam rangka usaha pembinaan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar terlatih dan terbiasa untuk suatu hal hal yang positif dalam upaya pembentukan karakter Religius yang baik.

2. Strategi Membimbing

Strategi membimbing adalah usaha memberi pemahaman, bimbingan terhadap peserta didik tentang hal hal yang positif dalam kaidah yang baik.

3. Strategi Memberi Pesan dan Menentukan Pesan

Strategi memberi pesan dan menentukan pesan adalah memberikan pesan kepada peserta didik melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai dampak, akibat, efek.

³Roudhonah, *ilmu komunikasi...*, hal. 155.

4. Strategi Memberi Peringatan

Strategi memberi peringatan adalah adanya pelanggaran dalam sebuah perbuatan akan mendapatkan dampak atau konsekuensi, hukuman dari Allah SWT.

5. Strategi Mengantisipasi

Maksud strategi ini adalah memenuhi keinginan peserta didik MTs Sultan Agung Sumbergempol, agar apa yang diinginkan peserta didik terpenuhi, seperti memberi izin atau memperbolehkan ketika ada peserta didik yang akan mengadakan lomba-lomba seperti kompetisi voli, sepak bola dan lain sebagainya, asalkan itu tidak melanggar ketentuan dari nilai-nilai agama Islam, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemberontakan/ perkelahian, persepsi antar peserta didik.

6. Strategi Mengontrol

Strategi ini adalah suatu upaya untuk memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap peserta didik MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Tujuannya dari strategi ini adalah untuk merangsang agar bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dengan baik, dengan guru mendampingi setiap persiapan kegiatan.

7. Strategi Memberi Kabar Gembira

Strategi memberi kabar gembira adalah adanya balasan/ iming-iming dalam perbuatan yang tidak melanggar ketentuan dengan pahala/ balasan yang baik dari Allah SWT.

8. Strategi Mengontrol

Strategi mengontrol adalah usaha menjaga, mengendalikan proses dan kondisi agar dapat berjalan dengan semaksimal dan sesuai yang di harapkan dalam kapasitas dan harapan bersama.

9. Strategi Memperkuat

Strategi memperkuat adalah usaha mengulang ulang hal positif dalam proses penyampaian melalui tahapan, proses dan cara yang baik yang dapat diterima oleh sebagian besar peserta didik.

B. Strategi Komunikasi Antarpersonal Guru dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan data yang telah diperoleh di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, menunjukkan bahwa komunikasi antarpersonal dapat membentuk karakter Religius yang baik.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik dimana seluruh panca indra dapat dimanfaatkan dan adanya umpan baliknya, namun biasanya bersifat personal dan publik atau menggunakan massa dan saling mempengaruhi dan berangsur-angsur. Salah satu rumusan yang banyak digunakan, sebuah adaptasi Hovand, menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai suatu keadaan interaksi ketika seseorang (komunikator) mengirim stimulus (biasanya simbol simbol

verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikasikan) dalam sebuah peristiwa tatap muka.⁴

Dalam komunikasi antarpersonal tentu tidak lepas dengan hubungan strategi personal dan publik. Dalam strategi personal biasanya terjadi word of mouth/ WOM dari mulut/ getok tular. Dalam proses WOM salah satunya terjadi implementasi proses tanya jawab. Saling bertanya dari mulut ke mulut. Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi, menjadikan bahasan lebih menarik, menantang, memiliki nilai aplikasi tinggi. Tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban.⁵

Komunikasi publik (pidato) dan komunikasi massa (komunikasi proses), pada MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung dalam strategi komunikasi guru antar personal terjadi proses/ usaha guru dalam melakukan proses strategi komunikasi melalui usaha pidato dan pelatihan ceramah, komunikasi menggunakan media massa.

Komunikasi publik biasanya yaitu komunikasi penyampaiannya pesan berlangsung secara kontinu. Dapat didefinisikan siapa sumber dan siapa pendengar. Interaksi antar sumber dan pendengar sangatlah terbatas sehingga tanggapan umpan balik juga terbatas.⁶ Contoh: pidato dan ceramah. Sedangkan komunikasi massa yaitu komunikasi proses. Walaupun teknologi

⁴Reed H. Blake, *Taksonomi Konsep Komunikasi...*, hal. 30.

⁵Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 53.

⁶Hafied Cangara, *Pengantar komunikasi...*, hal. 39.

modern dalam bentuk media massa cukup penting bagi proses itu, kehadiran alat alat teknologi tidak boleh dikelirukan dengan proses itu sendiri.⁷ Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat alat yang bersifat mekanis seperti: radio, televisi, surat kabar dan film.⁸

Baik komunikasi publik dan komunikasi massa selalu tidak lepas dengan persiapan. Persiapan adalah suatu keharusan bagi semua orang yang harus berhadapan dengan situasi komunikasi.⁹

Persiapan adalah bagian penting yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan memiliki makna manakala dikaitkan dengan pengalaman sehari hari para siswanya. Pengajaran yang relevan dengan eksistensi para siswa selaku pendengar, pengembangan masalah yang dihadapi dengan baik dan resolusi terhadap masalah tersebut juga dilakukan dengan baik, ditambah perumpamaan kehidupan yang nyata dan konkret, yang mendorong partisipasi dan identifikasi imajinatif. Dalam melakukan berbagai langkah komunikasi guru harus melakukan berbagai persiapan pertama yaitu mempersiapkan presentasi yang prima, kedua fasilitas yang luwes, mengajarkan berbagai ketrampilan mengajar.¹⁰ Dalam melakukan tiga persiapan itu mungkin kegiatan komunikasi guru dapat berjalan dengan baik.

Media mengajar merupakan segala macam perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Mengelompokan media

⁷Reed H. Blake, *Taksonomi Konsep Komunikasi...*, hal. 39.

⁸Hafied Cangara, *Pengantar komunikasi...*, hal. 41.

⁹Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi Kepada Publik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 95).

¹⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 218.

mengajar menjadi lima yaitu: Interaksi insani/ komunikasi langsung, realita/ perangsangan nyata misal benda benda orang orang binatang, piktorial/ media yang menyediakan berbagai bentuk variasi gambar dan simbol, bergerak atau tidak, simbol tertulis/ buku paket modul, buku tes, paket program belajar, rekaman suara.¹¹ Dalam interaksi insani siswa berkomunikasi dengan orang orang sedangkan dalam realita orang orang/ benda benda menjadi obyek pengamatan, obyek study siswa.

Pada Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol bahwa pembentukan karakter Religius peserta didik melalui strategi komunikasi antarpersonal dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan antara lain: pelatihan pidato, pelatihan ceramah, sarana media sosial, onlied/ internet dan audio vidio. Dengan melakukan berbagai strategi komunikasi tersebut dibutuhkan strategi komunikasi guru yang baik. Dalam menjalankan strategi komunikasi tersebut tidak lepas dengan pembiasaan yang baik. Selain itu dalam bidang psikologi pendidikan metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning* peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dijawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan perlu diterapkan oleh guru pembentukan karakter, untuk pembinaan peserta didik dengan sifat sifat baik dan terpuji.¹²

Pidato melalui strategi komunikasi guru yang baik dapat membentuk karakter Religius, strategi tersebut antara lain melakukan perencanaan strategi komunikasi yang baik, melakukan strategi pemilihan saluran yang baik,

¹¹Abd Azis, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2015), hal. 71.

¹²Mulasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 166.

strategi membangun komunikasi yang baik, strategi mengembangkan komunikasi guru yang baik, strategi pemilihan komunikasi yang baik.

Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui panca indera telinga. Metode ceramah disebut metode *mauidhoh hasanah* dengan bilisan agar dapat menerima nasehat nasihat atau pendidikan yang baik. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yaitu untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasululah SAW.¹³ Metode ceramah atau metode khotbah yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut "*One man show method*" adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok.¹⁴

Media sosial dan online tidak lepas dengan perubahan teknologi pembelajaran, teknologi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide peralatan dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengolah pemecahan masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.¹⁵ Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, *Audio Visual Aids* (AVA), alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sehingga alat dan media

¹³Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di perguruan Tinggi*, (Jogjakarta: CTSD IAIN Sunan Kali Jogo, 2015), hal.13.

¹⁴Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilma, 2010), hal. 110.

¹⁵*Ibid*, hal. 183.

pendidikan membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satunya pembentukan akhlak (karakter).¹⁶ Pendidikan yang digunakan guru dalam pendidikan agama tidak lepas dengan alat pendidikan, misalnya: media tulis atau cetak seperti al Qur'an, hadits, tauhid, Fiqh, sejarah dan sebagainya. Benda benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas dan sebagainya. Gambar gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik. Gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau tanpa suara seperti, foto, slide, film, video dan sebagainya. Alat *recording* alat pendengar seperti kaset tape, radio, piringan hitam dan lain lain.¹⁷

Kekuatan media dapat memberikan pengetahuan, kesadaran, sikap dan melahirkan suatu tindakan seseorang. Media dapat meningkatkan dan mendorong terciptanya manusia *basyariah, insaniyah, ulil adab, keluarga sakinah, khoirun ummah, organisasi yang profesional, dan negara bangsa yang beradab dan rahmatil lil alamin*.¹⁸ Media massa dimanfaatkan untuk menyampaikan amar maruf (kebaikan) dan mencegah kemungkaran, agar muslim menjadi umat terbaik dan umat yang beruntung.

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan komunikasi dan jangkauan komunikasi. Dengan memilih media yang terbaik, media apa yang paling efektif, media apa yang terbaik dan mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan mengingatkan sesuatu secara terperinci.

Kata diskusi berasal dari bahasa latin *Discussio, discussum* atau *discusis* yang maknanya memeriksa, membicarakan, mempercakapkan,

¹⁶ Zakia Drazat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 80.

¹⁷ *Ibid*, hal. 81.

¹⁸ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 219.

pertukaran pikiran atau membahas.¹⁹ Menyediakan dan saling tukar menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama dimanapun berada.²⁰

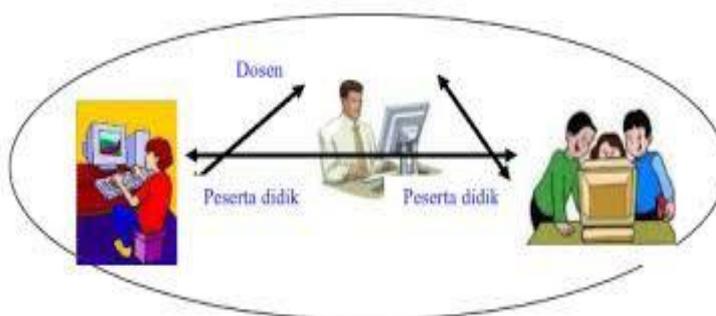
Lisan, inilah media komunikasi yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, tulisan tulisan, soal soal, dan persoalan yang harus direspon untuk dikomunikasikan secara cepat merupakan bagian komunikasi antarpersonal. Antar komunikasi melakukan komunikasi lebih cepat.

Begitu cepatnya kemajuan komunikasi berlangsung dari waktu ke waktu, telah memberi pengaruh terhadap cara cara manusia berkomunikasi, dalam hal ini komunikasi yang berkembang telah memperpendek jarak dan menghemat biaya dan waktu. Komunikasi berusaha menjembadani antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luasnya. Komunikasi telah membangun kontak kontak manusia dengan menunjukkan keberadaan dirinya berusaha memahami kehendak, sikap, dan perilaku orang lain. Dan komunikasi membuat pikiran cakrawala seseorang menjadi luas. Hari ini dan masa yang akan datang, masyarakat akan membangun suatu kelas baru, dimana mereka akan memainkan peranannya dalam hal ilmu pengetahuan. Dan karenanya, manusia akan selalu lapar dengan informasi dan komunikasi. Kemajuan kemajuan komunikasi berpengaruh pada pendidikan

¹⁹Muclas Samami, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 150.

²⁰Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 36.

seluruh aspek kehidupan manusia.²¹ Guru menjalankan komunikasi terhadap siswa dalam berbagai usaha dan siswa menerima dan memberikan respon baik tanggapan/ langkah komunikasi baru menunjukkan adanya komunikasi antar personal guru dengan peserta didik.



Gambar 5.3 Ilustrasi Komunikasi Antapersonal Publik Online



Gambar 5.4 Ilustrasi Komunikasi Antartpersonal Bermedia Massa



Gambar 5.5 Ilustrasi Komunikasi Antarpersonal Bermedia Majalah/Koran

²¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 46.

Sehingga dapat dipahami strategi komunikasi antarpersonal guru meliputi:

1. Strategi *word of mouth*/ WOM dari mulut ke mulut/ getok tular

Strategi *word of mouth* adalah dari mulut ke mulut, komunikasi antar pribadi langsung berupa penyebaran informasi, berita ajakan dan lain lain dengan tujuan kepentingan bersama.

2. Strategi *publik online*

Strategi *publik online* adalah strategi dalam memanfaatkan semaksimal mungkin pemanfaatan media online dalam membantu meningkatkan tujuan. Contoh media online biasanya anatar lain yaitu: *Facebook* dan *Whatshapp*.

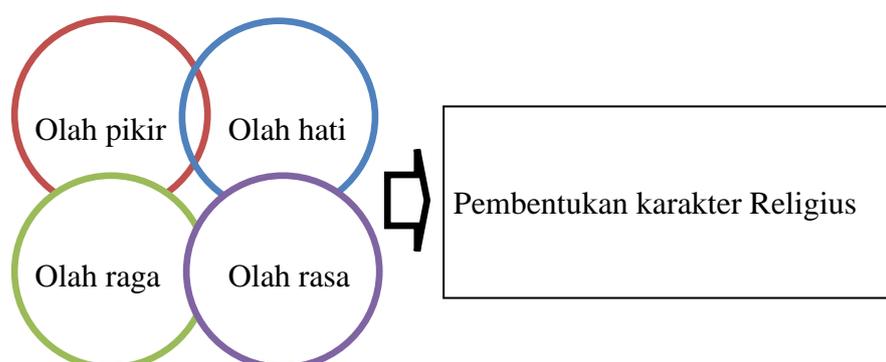
C. Strategi Komunikasi Intrapersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal dapat membentuk karater Religius yang baik komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal) adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi intrapersonal dimungkinkan terjadi karena manusia dapat menjadi obyek bagi diri sendiri melalui penggunaan simbol simbol yang digunakan dalam komunikasinya. Melalui simbol simbol ini apa yang dikatakan seseorang

kepada orang lain dapat memiliki arti sama bagi dirinya sebagaimana berarti bagi orang lainnya.²²

Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol memiliki strategi bahwa pembentukan karakter Religius peserta didik melalui strategi komunikasi intrapersonal dapat dilakukan guru dalam berbagai kegiatan/ implementasi antara lain: do'a guru, olah pikir guru dan berbagai penghayatan keagamaan pribadi guru.

Dalam komunikasi intrapersonal guru dipengaruhi strategi personal/ pribadi. strategi personal tersebut menggambarkan adanya strategi self belief/ keyakinan pribadi, mindself/ pikiran pribadi, self emotional/ emosi pribadi, self awarness/ kekurangan pribadi, self managemen/ control peibadi dan self motivation atau motivasi pribadi. Dalam strategi strategi personal komunikasi intrapersonal guru tak lepas dengan usaha guru dalam melakukan olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa dalam membentuk karater Religius peserta didik karena kecerdasan emosional pribadi, kepedulian akan kekurangan dalam berkeyakinan merupakan proses pembentukan karakter Religius.



Bagan 5.1 Pembentukan Karakter Melalui Komunikasi Intrapersonal

²²Reed H. Blake, *Taksonomi Konsep Komunikasi...*, hal. 28.

Secara proses pembentukan karakter Religius peserta didik tidak lepas dengan komunikasi intrapersonal guru meliputi berbagai strategi personal/ pribadi dalam mengolah kepribadian seperti 1) Pengolahan pikiran atau olah pikir dalam strategi *Mindself* atau pikiran pribadi yang dapat membentuk karakter pribadi meliputi: kecerdasan, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka. 2) Pengolahan hati atau olah hati dalam strategi self belief atau keyakinan pribadi yang dapat membentuk karakter pribadi meliputi: ketakwaan dan keimanan, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, beempati, berani, rela berkorban. 3) Pengolahan raga atau olah raga dalam strategi *self management* atau control diri yang dapat mempengaruhi karakter pribadi meliputi: disiplin, tangguh, berdaya tahan, bersahabat, ceria, gigih dan kooperatif. 4) Pengolahan rasa/ karsa dalam strategi *self emotional* atau emosional pribadi dan *self awarness* serta *self motivation* yang dapat membentuk karakter Religius pribadi meliputi: ramah, saling menghargai, suka menolong, kerja keras, gotong royong, mengutamakan kepentingan umum, toleran.

Dalam Islam dikenal istilah *habluminallah dan habluminannas* (hubungan/ komunikasi dengan Allah dan berhubungan/ berkomunikasi antara sesama manusia). Salat adalah salah satu media komunikasi antara manusia/ makhluk dengan khalik/ penciptanya.²³ Tujuan manusia diciptakan untuk beribadah, setiap kegiatan dimulai dengan menyebut nama Allah (*bismillah*). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi manusia setiap hari dan perilaku dituntun dan dipedomani oleh kitab al Qur'an dan kitab sunnah Nabi

²³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 266.

Muhammad SAW. Komunikasi manusia yang dilandasi oleh etika islam semua tindakan tersebut termasuk ibadah,²⁴ berbagai macam bentuk ibadah mulai melakukan do'a, solat sunnah, baca al Qur'an dan sentuhan qolbu serta berbagai kegiatan keagamaan di MTs Sutan Agung Sumbergempol merupakan komunikasi dalam/ perilaku seseorang guru sehingga dikenal dengan pengertian komunikasi intrapersonal guru terhadap peserta didik.

Kegiatan kegiatan, program tatpelaksanaan dan program kerja di MTs Sultan Agung Sumbergempol dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya membentuk karakter Religius dengan melakukan upaya khusus yaitu dengan melakukan strategi komunikasi guru, strategi komunikasi guru dalam berbagai kegiatan di lingkungan MTs Sultan Agung Sumbergempol baik komunikasi Interpersonal, antarpersonal dan Intrapersonal dilakukan dalam bentuk strategi yang efektif melalui strategi persuasif dalam komunikasi interpersonal guru, melalui strategi personal dan publik *online* dalam komunikasi antarpersonal guru dan strategi personal dalam komunikasi intrapersonal guru sehingga tujuan membentuk karakter Religius peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

Guru sebagai tenaga pendidik yang berupaya dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu peserta didik maka selalu melakukan hasil yang positif dalam membangun, mengembangkan kemampuan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dalam mejalankan tujuan pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia

²⁴Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh...*, hal. 40.

yang utuh dan pari purna yang memiliki nilai nilai karakter yang agung disamping juga memiliki keimanan dan ketaqwaan. Karena itu guru sebagai tenaga pendidik menjadikan *agen of change* yang harus melakukan pembentukan dan perubahan karakter bangsa. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan peserta didik haruslah mengandung muatan pelajaran akhlak (karakter) dan setiap guru haruslah memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didiknya.

Pendidikan akhlak (karakter) adalah jiwa pendidikan dalam Islam mencapai akhlak yang karimah (karakter mulia) adalah tujuan sebenarnya pendidikan islam. Disamping membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal dan ilmu, peserta didik juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, vita rasa dan kepribadian.²⁵ Sementara itu karakter oleh Thomas Lickona didefinisikan “*A reliable inner disposition to respind to situasions in morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, “*character sso conceived has three intereated parts: moral khnowing, moral feeling, and moral behavior*”²⁶ karakter terbentuk jika ada pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (*niat*) terhadap kebaikan (*moral feeling*) akhirnya benar benar melakukan kebaikan (*moral behavior*) dengan kata lain karakter mengacu pada pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan ketrampilan.

Pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan ketrampilan tidak terlepas dengan komunikasi, komunikasi membutuhkan strategi komunikasi.

²⁵Al Abrasyi, M. Athiyah, *al tarbiyah al islamiyah dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hal. 1

²⁶Jurnal Thomas Lickono, *Education for Character in School Can Teach Respect and Resbelity*, (New york: bantam book, 2010), hal. 51 diakses 17 Oktober 2020 pukul 16.00 di <http://www.jurnal.karakter.Relilgius.com>

Banyak system strategi komunikasi yang diterapkan di MTs Sultan Agung Sumbergempol tidak lepas dari peran guru dalam membentuk karakter Reigius peserta didik, melalui strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol, yaitu : strategi komunikasi interpersonal guru, strategi antarpersonal guru, dan strategi intrapersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol. Sebuah media yang mengkomunikasikan informasi ternyata memiliki peran penting ketika berada di lingkungan publik. Sedemikian pentingnya informasi dan pengetahuan/komunikasi, al Qur'anpun menjelaskan tentang peranan pengetahuan yang dimiliki oleh individu, dan semua individu mengikuti seluruh informasi yang diperoleh sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini tersebut tertera pada al Qur'an surat al Isra ayat 37 yang berbunyi:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya : *dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong. Karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali tidak akan sampai setinggi gunung.*²⁷

Ayat tersebut menjelaskan mengenai pentingnya pengetahuan yang melandasi seseorang dalam bertindak. Pengetahuan yang berasal dari informasi yang tepat akan menjadi baik dan sebaliknya informasi yang kurang tepat akan membawa akibat yang buruk. Jika pengetahuan maupun informasi memegang peranan penting bagi seseorang, maka tentunya media dan strategi dalam mengomunikasikan informasi tersebut patut diperhatikan. Dalam strategi komunikasi guru tidak lepas dengan berbagai aktivitas di

²⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Lintas Media, 2015), hal. 389.

sekolah salah satunya aktivitas belajar. Aktivitas belajar sangat tergantung dengan proses belajar, para ahli psikologi mengemukakan suatu pernyataan bahwa individu adalah organisme yang bulat bereaksi terhadap situasi lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar adalah kompleks yang didalamnya banyak perangsang kerja. Selanjutnya ditekankan pula bahwa individu adalah organisme yang inteligent dan mempunyai tujuan tujuan.

Thomas M. Risk mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: “teaching is the guidance of earning experience” mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu anak itu sendiri, tetapi guru tidak dapat belajar untuk anak itu. Kalau seorang murid ingin belajar memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah langkah tertentu kalau ingin menguasai suatu ketrampilan ia harus berlatih mengkoordinasikan otot otot tertentu kalau ia ingin memiliki sikap sikap tertentu, ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional.

Belajar akan berhasil bila melalui kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani adalah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain main ataupun bekerja. Jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak banyaknya jadi anak mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lainnya dan sebaliknya. Seluruh

perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya daya tersebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkannya. Kegiatan kegiatan jasmani rohani yang dapat dilakukan disekolah menurut penelitian yang dihasilkan oleh paul

B. Diedrich, meliputi:

1. *Visual activites* seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activites* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activites* seperti: mendengarkan uraian , percakapan , diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
4. *Writing activites* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan lain sebagainya.
5. *Drawing activites* seperti: menggambar, membuat grafik, peta patron dan lain sebagainya.
6. *Motor activites* seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activites* seperti: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activites* seperti: menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, agum dan sebagainya.²⁸

Tentu saja kegiatan kegiatan tersebut saling berhubungan satu sama lain, dalam kegiatan tersebut tidak lepas dengan peran komunikasi guru

²⁸Zakiya Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan, 2015), hal.106.

terhadap peserta didik. Kegiatan kegiatan tersebut merupakan aktivitas yang mampu mengaktifkan program dan tujuan diberbagai sekolah, salah satunya dilakukan di sekolah MTs Sultan Agung Sumbergempol.

Strategi komunikasi guru adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, tidak ada, manusia pun yang hidup tanpa komunikasi.²⁹ Oleh karena itu pendidikan merupakan proses/ aktivitas yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang menentukan perkembangan manusia salah satunya dalam membentuk karakter Religius peserta didik.

Penelitian ini dilakukan seberapa besar upaya untuk membentuk karakter Religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol melalui Strategi Komunikasi Guru. Baik komunikasi interpersonal guru, strategi komunikasi antarpersonal guru dan strategi intrapersonal guru. terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu obyek yang diamati atau terbentuk dalam pemikirannya. Obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang. Proses pengambilan keputusan, sering kali seseorang dihadapkan pada pilihan ya atau tidak. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama

²⁹Moh. Soleh Hamid, *Metode edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hal. 11.

dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri. Studi tentang komunikasi dengan diri sendiri kurang begitu banyak mendapat perhatian kevuali pada kalangan yang berminat dalam bidang psikologi Behavioristik. Karena itu masih sedikit dibicarakan.³⁰

³⁰Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi...*, hal. 36.